

ADJUSTMENT PROBLEM MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN AKADEMIK DI TAHUN PERTAMA

Louis Valdo¹ & Arlends Chris²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Email: louis.406222063@stu.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Email: arlendsc@fk.untar.ac.id

Masuk : 19-06-2023, revisi: 12-10-2024, diterima untuk diterbitkan : 15-10-2024

ABSTRACT

Moving from school to university requires adjustment for the freshman. Inability to adjust themselves causes adjustment problem and later become an adjustment disorder. This study aimed to determine the prevalence of adjustment problem and the relationship between adjustment problem and academic achievement in first-year students at the Faculty of Medicine, Tarumanagara University. A cross-sectional study was conducted in December 2021 with a total of 190 students ranging in age from 18 to 25 who were studying at Tarumanagara University School of Medicine as subjects of this study. Student Adjustment to College Questionnaire (SACQ) was used for measuring adjustment problem in freshmen. Descriptive analysis chi-square was used to assess the relationship between adjustment problems and academic achievement. The result is the prevalence of adjustment problem among the respondents was 22.6%. Of the respondents, 135 (71.1%) were female and the mean (SD) age was 18.46 (0.963) years. Bivariate analysis result is p-value 0.00 ($p < 0.05$). This study confirms there is a relationship between adjustment problems and academic achievement of the freshman in the school of medicine.

Keywords: adjustment problem, adjustment disorder, SACQ, school of medicine

ABSTRAK

Perpindahan dari sekolah ke universitas menuntut dilakukannya penyesuaian pada mahasiswa. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri menyebabkan *adjustment problem* yang berlanjut menjadi *adjustment disorder*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi *adjustment problem* dan hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi cross-sectional dilakukan pada bulan Desember 2021 dengan 190 mahasiswa berusia antara 18-25 tahun yang berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sebagai subjek penelitian ini. Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) digunakan untuk mengukur *adjustment problem* pada mahasiswa baru. Analisis deskriptif chi-square digunakan untuk mencari hubungan antara *adjustment problem* dan pencapaian akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi *adjustment problem* sebesar 22,6 %. Dari responden, 135 (71,1%) adalah perempuan dan mean (SD) usia adalah 18,46 (0,963) tahun. Hasil analisis bivariat adalah p-value 0,00 ($p < 0,05$). Studi ini menegaskan terdapat hubungan antara *adjustment problem* dan pencapaian akademik pada mahasiswa baru di fakultas kedokteran.

Kata Kunci: adjustment problem, adjustment disorder, SACQ, fakultas kedokteran

1. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan akademik dari SMA ke universitas menuntut mahasiswa baru untuk mampu melakukan penyesuaian. Mahasiswa pada program sarjana didominasi usia 18-30 tahun yang berada pada tahap *emerging adulthood* (Handini et al., 2020). Tahap ini memiliki fokus pada rentang usia 18-25 tahun yang merupakan masa peralihan dari remaja menjadi dewasa (Mattanah, 2016) Sebagian besar individu selama periode ini berada pada kondisi yang tidak stabil dan memiliki tingkat stres yang tinggi (Arnett, 2000). Hal tersebut dapat menyebabkan *adjustment problem* (AjP) yang berlanjut menjadi *adjustment disorder* (AjD) (APA, 2013).

AjD merupakan reaksi maladaptif yang disebabkan oleh stresor teridentifikasi dan terjadi dalam onset 1-3 bulan (APA, 2013). Menurut DSM-IV-TR stresor biasanya merupakan peristiwa harian yang umum dan jarang disebabkan oleh kejadian luar biasa (Kaplan & Sadock, 2010). Prevalensi

AjD berdasarkan DSM-V sebesar 5-20% dari populasi umum (APA, 2013). Studi oleh (Glaesmer et al., 2015) dan (Gradus, 2017) yang berbasis populasi mendapatkan prevalensi masing-masing sebesar 0.52% dan 2%. Penelitian (O'Donnell et al., 2019) dan (Primasari & Hidayat, 2016) menyatakan bahwa AjD belum teridentifikasi dan tertangani secara optimal.

Penelitian tentang AjP pada mahasiswa yang dilakukan di Dilla University Ethiopia, mendapatkan prevalensi sebesar 42,1% (Ababu et al, 2018). Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan di Universiti Putra Malaysia, universitas di Yordania Utara, dan Jimma University masing-masing mendapatkan prevalensi sebesar 42,8%, 36,8%, dan 48%.(Aderi et al., 2013; Ababu et al., 2018; Mustaffa & Illias, 2013; Jemal, 2012). Pada penelitian di Dilla University, faktor yang signifikan berhubungan dengan rendahnya tingkat penyesuaian antara lain jauh dari rumah (*homesickness*), kesulitan bersosialisasi, dan kesulitan mengatur waktu belajar (Ababu et al., 2018).

Pada penelitian (Mustaffa & Illias, 2013) di Universiti Utara Malaysia, AjP pada mahasiswa berdampak pada pencapaian akademik dan hubungan personal dan sosial di luar kelas. Hal ini sesuai dengan DSM-V yang mengatakan AjD mengakibatkan gangguan signifikan pada fungsi kehidupan seperti penurunan kinerja di tempat kerja atau sekolah dan perubahan sementara dalam hubungan sosial (APA, 2013). Penelitian oleh (Kazlauskas et al., 2017) dan (Casey et al., 2015) juga menyatakan AjD yang berat sangat terkait dengan risiko untuk bunuh diri.

Penelitian-penelitian lainnya tentang tingkat stres, depresi, kecemasan, dan burnout pada mahasiswa di fakultas kedokteran menunjukkan hasil yang signifikan (Chris, 2018; Natalia & Syakurah, 2021). Distres pada mahasiswa fakultas kedokteran sering berkaitan dengan masalah akademis, banyaknya materi dan kesulitan memahami materi, jadwal yang padat, waktu yang terlalu singkat untuk mempelajari seluruh materi yang diberikan, dan masalah pencapaian akademik (Edwin & Widjaja, 2020; Chris, 2018). Implikasi yang ditimbulkan akibat masalah-masalah tersebut salah satunya *suicidal thought* di kalangan mahasiswa fakultas kedokteran (Rotenstein et al., 2016).

Meski demikian, penelitian terkait AjP atau AjD yang spesifik pada mahasiswa baru di fakultas kedokteran tidak banyak. Melihat angka kejadian, dampak, dan implikasi yang ditimbulkan AjP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi *adjustment problem*, dan hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Rumusan masalah mengetahui prevalensi *adjustment problem*, dan hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengetahui prevalensi dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 6 Desember 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK UNTAR) dengan mengambil 190 mahasiswa angkatan 2021 sebagai sampel. Sampel yang diambil merupakan mahasiswa pada tahun pertama yang sesuai dengan populasi target penelitian ini. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (a) mahasiswa tahun pertama; (b) mahasiswa aktif di FK UNTAR; dan (c) berusia 18-25 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden terdiagnosis memiliki gangguan jiwa lain pada saat penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *total population sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan

pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui *Google Forms*.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) untuk menilai AjP dan sebuah kuesioner yang menanyakan tentang hasil kelulusan ujian teori pada blok Belajar Sepanjang Hayat – Biomedik Dasar (BSH-BMD), Biomedik 1 (BM1), dan Biomedik 2 (BM2). SACQ merupakan instrumen skrining yang dikembangkan oleh Baker dan Siryk (1986) di Universitas Clark dan distandarisasi oleh *Western Psychological Service* (WPS). SACQ terdiri dari 67 item yang digunakan untuk menilai penyesuaian mahasiswa di universitas. SACQ memiliki 35 butir pernyataan positif dan 32 butir pernyataan negatif.

Dalam SACQ terdapat 4 dimensi yang dapat diukur yaitu, *academic adjustment* (24 item; $\alpha=0.84$), *social adjustment* (19 item; $\alpha=0.84$), *personal-emotional adjustment* (14 item; $\alpha=0.81$), dan *institutional attachment or commitment* (8 item; $\alpha=0.80$). Validitas SACQ secara signifikan berhubungan dengan kinerja akademik siswa dan IPK (0.17 - 0.53, $p < 0.01$).

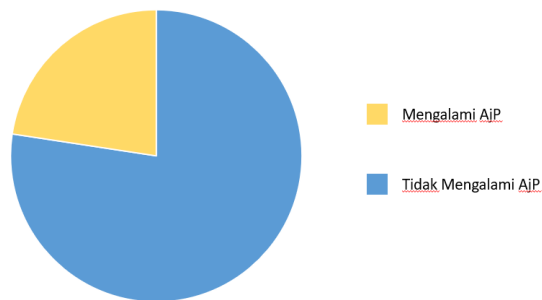
Penelitian ini menggunakan Skala Likert 1-5. Skor 1 yang menunjukkan “sangat tidak setuju” hingga skor 5 yang menunjukkan “sangat setuju”. Total skor yang semakin besar menunjukkan tingkat penyesuaian yang semakin baik dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian di Dilla University, pengukuran menggunakan *cut-off point* ≤ 201 (proporsi 60% dari total skor 335). Maka *cut-off point* disesuaikan dengan menghitung proporsi sebesar 60% dari total 64 pernyataan yang valid pada penelitian ini, yaitu skor 192 dalam rentang skor 64–320. Skor ≤ 192 dikategorikan menjadi “Mengalami Adjustment Problem” dan skor > 192 dikategorikan menjadi “Tidak Mengalami Adjustment Problem”.

Data pencapaian akademik dibuat dalam skala dikotomi menjadi “Pencapaian Akademik Baik” bila hasil kelulusan ujian teori berstatus “Lulus” dan “Lulus*” dan Pencapaian Akademik Kurang bila berstatus “Remedial” dan “Gagal Blok”. Data yang terkumpul, dimasukkan ke dalam Google Spreadsheet yang selanjutnya dianalisis dengan IBM SPSS versi 25. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan menghitung frekuensi, proporsi, mean, dan standar deviasi. Frekuensi dan demografi disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menentukan hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik dilakukan analisis bivariat dengan metode *chi-square*. Hasil analisis disajikan dalam tabel 2x2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan, sebanyak 43 mahasiswa (22.6%) “Mengalami Adjustment Problem” dan 147 mahasiswa (77.4%) “Tidak Mengalami Adjustment Problem”. Dari hasil penelitian yang didapatkan, mahasiswa pada tahun pertama (angkatan 2021) mayoritas memiliki penyesuaian diri yang baik (tidak mengalami AjP). Tetapi, sejumlah 43 mahasiswa yang mengalami AjP menandakan sebagian mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dan menunjukkan prevalensi yang signifikan.

Gambar 1
Prevalensi AjP Responden



Prevalensi AjP pada mahasiswa tahun pertama di FK UNTAR sebanyak 22.6 % ini sesuai dengan prevalensi AjD menurut DSM V (5-20%) (APA, 2013). Tetapi hasil ini lebih rendah jika dibandingkan penelitian yang dilakukan di Dilla University Ethiopia (42.1%), Universiti Putra Malaysia (42.8%), universitas di Yordania Utara (36.8%), dan Jimma University (48%) (Aderi et al., 2013; Ababu et al., 2018; Jemal, 2012; Mustaffa & Illias, 2013).

Perbedaan prevalensi pada penelitian ini dibandingkan penelitian lain mungkin dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian lain yang digunakan sebagai pembanding dilakukan sebelum masa pandemi sehingga mahasiswa belajar secara langsung di lingkungan kampus. (Aderi et al., 2013; Ababu et al., 2018; Jemal, 2012; Mustaffa & Illias, 2013). Pada penelitian (Ababu et al., 2018), salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi adalah *homesickness*. Pada masa pandemi seluruh pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing dan kemungkinan mahasiswa tinggal bersama orang tua. Maka faktor *homesickness* tidak berpengaruh pada penelitian ini. Hasil yang lebih rendah ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Rahayu & Arianti, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat penyesuaian mahasiswa baru selama pandemi baik.

Selain itu, perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya (Aderi et al., 2013; Ababu et al., 2018; Jemal, 2012; Mustaffa & Illias, 2013). Pada saat mahasiswa melaksanakan pendidikan secara luring di kampus, mahasiswa akan menyesuaikan diri dengan daerah kampus dan berinteraksi secara social budaya, tetapi pada masa pandemi interaksi sosial budaya hanya diperantarai oleh perangkat dan media sosial (*Zoom*, *WhatsApp*, dan *Line*) sehingga pengaruh sosial budaya tidak terlalu berperan dalam penelitian ini. Komunikasi selama pandemi yang terbatas menyebabkan interaksi sosial antara mahasiswa tidak terlalu banyak, tidak nyata, dan terbatas hanya melalui media sosial yang ada (Jemal, 2012; Wang et al., 2006; Yussuf et al., 2013).

Meskipun prevalensi yang didapatkan pada penelitian ini tidak sebesar penelitian pembanding sebelum pandemi, tetapi prevalensi yang didapatkan pada penelitian ini tetap sesuai dengan prevalensi dalam DSM-V dan signifikan (APA, 2013). Prevalensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tahun pertama di fakultas kedokteran rentan mengalami AjP dan dapat berlanjut menjadi AjD.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik menyebabkan terjadinya AjP. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan kesulitan mengelola waktu belajar, memahami materi pelajaran, dan kurangnya motivasi belajar. (Jessica et al., 2018; Edwin, 2019;

Natalia & Syakurah, 2021). Perbedaan budaya belajar antara masa SMA dan universitas juga berpengaruh. Pada masa SMA, kecenderungan pembelajaran berfokus pada *teacher-centered learning* (Lathan, 2020). Sementara di FK UNTAR, pembelajaran dilakukan secara *student-centered learning* yang mengharuskan mahasiswa belajar lebih mandiri, kritis, dan aktif (Malik et al., 2016).

Seorang mahasiswa pada tahun pertama dituntut menghadapi pendewasaan dalam banyak aspek. Tuntutan-tuntutan ini baru dan berbeda jika dibandingkan dengan tahap pendidikan sebelumnya (Baker & Siryk, 1984). Mahasiswa baru umumnya berusia 18-25 tahun dalam fase *emerging adulthood* (Arnett, 2000; Handini et al., 2020). Kebanyakan orang pada fase ini belum mampu menjalankan tanggung jawab sebagai orang dewasa secara penuh, tetapi tidak merasa dirinya remaja yang tidak memiliki tanggung jawab. Maka itu fase ini juga dikenal sebagai *age of instability* karena pada fase ini seseorang akan mengalami perubahan yang mendalam dan terbuka untuk mengeksplorasi diri (Arnett, 2000; Mattanah, 2016; Munsey, 2006). Periodisasi usia mahasiswa yang berada pada masa *instable* menambah sulitnya beradaptasi pada lingkungan yang baru. (Arnett, 2000) Pada masa ini seseorang cenderung mengalami tingkat stres yang tinggi akibat proses pendewasaan yang sedang dialami dan menambah sulitnya penyesuaian (Arnett, 2000).

Berdasarkan tabel 1, Blok BM2 merupakan blok yang memiliki pencapaian akademik baik dengan jumlah mahasiswa terbanyak (80%), diikuti blok BM1 (73.7%), dan blok BSH-BMD (70%). Mayoritas mahasiswa selama semester satu memiliki pencapaian akademik baik.

Tabel 1

Frekuensi Kelulusan Setiap Blok

Status Pencapaian Akademik	N	Persentase (%)
Blok BSH-BMD		
Baik	133	70
Kurang	57	30
Blok BM1		
Baik	140	73.7
Kurang	50	26.3
Blok BM2		
Baik	152	80
Kurang	38	20
Total (Semester 1)		
Baik	148	77.9
Kurang	42	22.1

Berdasarkan tabel 2, hasil uji hipotesis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan asosiasi statistik yaitu, terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada blok BSH-BMD.

Tabel 2

Hubungan Adjustment Problem dengan Pencapaian Akademik pada Blok BSH-BMD

Status AjP	Pencapaian Akademik		Total (%)	PR (95% CI)	P
	Blok BSH-BMD (%)				
	Kurang	Baik			
Mengalami	23 (53.5)	20 (46.5)	43 (100)	2.313 (1.541 – 3.469)	0.000
Tidak Mengalami	34 (23.1)	113 (76.9)	147 (100)		
Total (%)	57 (26.3)	133 (73.7)	190 (100)		

Berdasarkan tabel 3, hasil uji hipotesis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan asosiasi statistik yaitu, terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada blok BM1.

Tabel 3

Hubungan Adjustment Problem dengan Pencapaian Akademik pada Blok BM1

Status AjP	Pencapaian Akademik		Total (%)	PR (95% CI)	P
	Blok BM1 (%)				
	Kurang	Baik			
Mengalami	23 (53.5)	20 (46.5)	43 (100)	2.912 (1.875 – 4.523)	0.000
Tidak Mengalami	27 (18.4)	120 (81.6)	147 (100)		
Total (%)	50 (26.3)	140 (73.7)	190 (100)		

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan asosiasi statistik yaitu, terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada blok BM2.

Tabel 4

Hubungan Adjustment Problem dengan Pencapaian Akademik pada Blok BM2

Status AjP	Pencapaian Akademik		Total (%)	PR (95% CI)	P
	Blok BSH-BMD (%)				
	Kurang	Baik			
Mengalami	19 (44.2)	24 (55.8)	43 (100)	3.419 (1.997 – 5.852)	0.000
Tidak Mengalami	19 (12.9)	128 (87.1)	147 (100)		
Total (%)	38 (20)	152 (80)	190 (100)		

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga didapatkan kesimpulan asosiasi statistik yaitu, terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik total. Sementara asosiasi epidemiologis ditunjukkan melalui nilai PR (95% CI). Pada penelitian ini didapatkan nilai PR (95% CI) sebesar 3.419 (2.073 – 5.638) yang berarti *Prevalence Ratio* pada penelitian ini sebesar 3.419 dan peneliti yakin 95% dalam populasi PR didapatkan dalam rentang 2.073 sampai dengan 5.638. Makna yang dapat disimpulkan adalah mahasiswa yang mengalami *adjustment problem* memiliki risiko sebesar 3.419 kali untuk mendapatkan pencapaian akademik buruk dibandingkan orang yang memiliki tidak *adjustment problem* di semester awal.

Tabel 5

Hubungan Adjustment Problem dengan Pencapaian Akademik Total

Status AjP	Pencapaian Akademik		Total (%)	PR (95% CI)	P
	Total (%)				
	Kurang	Baik			
Mengalami	21 (48.8)	22 (51.2)	43 (100)	3.419 (2.073 – 5.638)	0.000
Tidak Mengalami	21 (14.3)	126 (85.7)	147 (100)		
Total (%)	42 (22.1)	148 (77.9)	190 (100)		

Pada tabel 1 terlihat frekuensi kelulusan dari blok BSH-BMD menuju BM2 semakin meningkat dan pada tabel 2-5 mahasiswa yang memiliki *adjustment problem* dengan pencapaian akademik kurang prevalensinya semakin menurun. Hasil tersebut memberi gambaran mahasiswa pada tahun pertama mulai memiliki tingkat penyesuaian yang baru. Hal ini sesuai dengan dasar teori yang mengatakan *adjustment problem* dapat sembuh sendiri dalam waktu 6 bulan bila stresor

menghilang atau dengan tercapainya tingkat adaptasi yang baru sehingga manifestasi yang ditimbulkan juga menghilang (APA, 2013; WHO, 2021).

Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di FK UNTAR. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pencapaian akademik kurang bukan saja dipengaruhi oleh perbedaan tingkat intelektualitas, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *adjustment problem* dan fase perubahan dari remaja dan dewasa yang *stressful* (APA 2013; Arnett, 2000; Mattanah, 2016; Rotenstein et al., 2016; WHO, 2021).

Penelitian ini membuktikan AjP memiliki dampak pada penurunan fungsi di sekolah (fakultas kedokteran).(APA, 2013; Bisson & Sakhuja, 2006; WHO, 2021). Jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri atau stresor tetap ada, maka mahasiswa rentan mengalami perkembangan menjadi AjD dan mengalami gangguan fungsi kehidupan baik secara emosional, sosial, serta pendidikan.(APA, 2013; WHO, 2021) Dampak terburuk yang tidak diharapkan dapat berupa *drop out* maupun resiko bunuh diri (Natalia & Syakurah, 2021; Rotenstein et al., 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan berupa prevalensi *adjustment problem* pada mahasiswa tahun pertama di FK UNTAR sebesar 22.6 %. Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di FK UNTAR yang dinyatakan oleh nilai *p-value* 0.000 (<0.05).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal-hal yang tidak sempat dibahas dalam penelitian ini seperti hubungan faktor-faktor risiko terjadinya AjP (strategi *coping*, dukungan sosial, nilai, norma, *homesickness*, dan lain-lain) serta pengaruh faktor-faktor tersebut dengan kejadian AjP. Diharapkan penelitian mengenai AjP dan AjD terus dilakukan dan dikembangkan dari tahun ke tahun terkhususnya di fakultas kedokteran.

REFERENSI

- Aderi, M., Jdaitawi, M., Ishak, N. A., & Jdaitawi, F. (2013). The influence of demographic variables on university students' adjustment in north jordan. *International Education Studies*, 6(2). 172-178. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n2p172>.
- APA. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder fifth edition (5ed.)*. American Psychiatric Association.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Ababu, G. B., Yigzaw, A. B., Besene, Y. D., & Alemu, W. G. (2018). Prevalence of adjustment problem and its predictors among first-year undergraduate students in ethiopian university: A cross-sectional institution based study. *Psychiatry Journal*, 2018, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2018/5919743>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.2.179>.
- Bisson, J. I., & Sakhuja, D. (2006). Adjustment disorders. *Psychiatry*, 5(7), 240–242. <https://doi.org/10.1053/j.mppsy.2006.04.004>.
- Casey, P., Jabbar, F., O'Leary, E., & Doherty, A. M. (2015). Suicidal behaviours in adjustment disorder and depressive episode. *Journal of Affective Disorders*, 174, 441–446. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.12.003>

- Edwin, E., & Widjaja, Y. (2020). Hubungan self efficacy dengan pencapaian akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 234–243. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9723>.
- Glaesmer, H., Romppel, M., Brähler, E., Hinz, A., & Maercker, A. (2015). Adjustment disorder as proposed for ICD-11: Dimensionality and symptom differentiation. *Psychiatry Research*, 229(3), 940–948. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2015.07.010>.
- Gradus, J. L. (2017). Prevalence and prognosis of stress disorders: a review of the epidemiologic literature. *Clinical epidemiology*, 9, 251–260. <https://doi.org/10.2147/CLEP.S106250>.
- Kaplan, H.I., & Sadock, B. J. (2010). *Kaplan & sadock buku ajar psikiatri klinis* (2 ed.). EGC Media Publisher.
- Jemal, J. (2012). Assessing major adjustment problems of freshman students in Jimma University. *Ethiopian Journal of Education and Sciences*, 7(2), 1-14.
- Chris, A. (2018). Perbedaan prestasi akademik berdasarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v2i1.1729>.
- Mattanah, J. F. (2016). *College student psychological adjustment: Theory, methods, and statistical trends*. Momentum Press.
- Kazlauskas, E., Zelviene, P., Lorenz, L., Quero, S., & Maercker, A. (2017). A scoping review of ICD-11 adjustment disorder research. *European Journal of Psychotraumatology*, 8(sup7). <https://doi.org/10.1080/20008198.2017.1421819>.
- Lathan, J. (2020, n.d.). *Complete guide to teacher-centered vs. student-centered learning*. University of San Diego. <https://onlinedegrees.sandiego.edu/teacher-centered-vs-student-centered-learning/#:~:text=In teacher-centered learning — the,receive the knowledge being presented>.
- Malik, R., Widjaja, Y., Kumala, M., Ludong, M., Irawaty, E., Ernawarti, & Gunawan, S. (2016). *Kurikulum fakultas kedokteran universitas tarumanagara 2016* (1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
- Munsey, C. (2006). Emerging adults: The in-between age. *Monitor on Psychology*, 37(6), 68.
- Mustaffa, C., & Illias, M. (2013). Relationship between students adjustment factors and cross cultural adjustment: A survey at the Northern University of Malaysia. *Intercultural Communication Studies*, 1(22), 279–300.
- Natalia, D., & Syakurah, R. A. (2021). Mental health state in medical students during COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 208. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1296_20.
- O'Donnell, M. L., Agathos, J. A., Metcalf, O., Gibson, K., & Lau, W. (2019). Adjustment disorder: Current developments and future directions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14), 2537. <https://doi.org/10.3390/ijerph16142537>.
- Handini, D., Hidayat, F., Putri, D. A. V., Rouf, M. R., Anjani, N. R., & Attamimi, A. N. R. (2020). *Statistik pendidikan tinggi tahun 2020 (higher education statistics 2020)*. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Primasari, I., & Hidayat, R. (2016). General health questionnaire-12 (GHQ-12) sebagai instrumen skrining gangguan penyesuaian. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 121. <https://doi.org/10.22146/jpsi.9155>.
- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi : studi pada mahasiswa fakultas psikologi uksw freshmen adjustment : A Study on students at faculty of psychology swcu. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4(2), 73–84.
- Rotenstein, L. S., Ramos, M. A., Torre, M., Bradley Segal, J., Peluso, M. J., Guille, C., ... Mata, D. A. (2016). Prevalence of depression, depressive symptoms, and suicidal ideation among

- medical students a systematic review and meta-analysis. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 316(21), 2214–2236. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.17324>
- Wang, A., Chen, L., Zhao, B., & Xu, Y. (2006). First-year students' psychological and behavior adaptation to college: The role of coping strategies and social support. *Online Submission*, 3(5), 51–57.
- WHO. (2021). *Adjustment disorder*. ICD-11 for Mortality and Morbidity Statistics <https://icd.who.int/dev11/l-m/en#/http://id.who.int/icd/entity/264310751>
- Yussuf, A. D., Issa, B. A., Ajiboye, P. O., & Buhari, O. I. N. (2013). The correlates of stress, coping styles and psychiatric morbidity in the first year of medical education at a Nigerian University. *African Journal of Psychiatry*, 16(3), 206–215.